

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar

Ada tiga indikator dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ; *Pertama*, BUMDes memberikan Sosialisasi kepada masyarakat desa; *Kedua*, Memberikan Pelatihan dan Pengembangan kepada Pengelola BUMDes sekaligus kepada masyarakat desa ; *ketiga*, melibatkan partisipasi masyarakat disetiap tahap-tahapan pelaksanaan kegiatan BUMDes. ketiga indikator ini merupakan bagian dari *output* yang dihasilkan BUMDes dalam pendekatan Pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi di antaranya, terciptanya kondisi BUMDes yang memiliki suasana partisipasi masyarakat yang terus meningkat, BUMDes menjadi pilar pendorong berkembangnya usaha masyarakat dan BUMDes mampu memanfaatkan potensi desa untuk dijadikan sumber ekonomi masyarakat. Selanjutnya, penghasilan BUMDes juga bisa membantu pembangunan desa yang disalurkan di dalam PADes setiap tahunnya. Oleh karena itu, Bab V ini menjelaskan secara mendalam tentang tiga indikator tersebut sekaligus mengkomperasikan data-data temuan lapangan di empat BUMDes telah berjalan di wilayah kabupaten Bantul.

B. Pemberdayaan Masyarakat berbasis Partisipasi melalui BUMDes

1. Memberikan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses menyesuaikan diri terhadap norma-norma sosial yang berlaku, dengan tujuan supaya orang yang bersangkutan dapat diterima menjadi anggota suatu masyarakat. Dalam konteks sosialisasi suatu program, proses sosialisasi bertujuan untuk

menyebarkan informasi tertentu kepada khalayak agar bisa dimengerti dan diterima dalam suatu lingkungan masyarakat. Secara umum, proses sosialisasi membutuhkan partisipasi aktif dari masyarakat.

Dalam penelitian ini, sosialisasi ditempatkan sebagai salah satu indikator untuk mengukur proses pemberdayaan partisipatif masyarakat dalam pengelolaan BUMDes. Pengelolaan BUMDes yang mengedepankan proses pemberdayaan masyarakat tentu memiliki proses sosialisasi yang melibatkan masyarakat secara partisipatif. Sosialisasi menjadi penting bagi BUMDes sebab merupakan langkah awal dalam menggerakkan BUMDes agar bisa berkembang dengan baik.

Secara umum, proses sosialisasi dari empat BUMDes yang tersebar di empat desa ini memiliki karakteristik masing-masing. Setiap BUMDes memiliki metode tersendiri dalam proses sosialisasinya. Perbedaan metode ini kemudian menggambarkan output sosialisasi dengan berkembang atau tidaknya sebuah BUMDes. BUMDes yang memiliki metode sosialisasi yang baik dan mampu melibatkan partisipasi masyarakat, bisa berkembang dengan baik. Sedangkan BUMDes yang metode sosialisasinya kurang baik dan kurang melibatkan masyarakat, BUMDes nya juga tidak berkembang dengan baik.

Proses sosialisasi yang dilihat dari empat BUMDes ini ada dua jenis. *Pertama*, sosialisasi penentuan unit usaha BUMDes. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi tahap awal yang bertujuan untuk mengenalkan

BUMDes kepada masyarakat. *Kedua*, sosialisasi kegiatan BUMDes. Sosialisasi ini merupakan sosialisasi lanjutan yang bertujuan untuk menginformasikan kegiatan BUMDes. Berikut ini akan digambarkan proses sosialisasi dari masing-masing BUMDes.

a. BUMDes Panggung Lestari

BUMDes Panggung Lestari secara umum telah melaksanakan sosialisasi kedalam dua jenis. Dimana dalam proses sosialisasi penentuan unit usaha BUMDes tersebut dilakukan musyawarah yang melibatkan masyarakat, pemerintah Desa dan KUPAS. Musyawarah mufakat menjadi bentuk sosialisasi untuk membentuk dan memperkenalkan BUMDes Panggung Lestari ini. Dari proses musyawarah mufakat itu, disepakati bahwa kegiatan yang selama ini dikelola oleh KUPAS akan dijadikan salah satu unit usaha dari BUMDes. Sosialisasi tahap awal ini secara umum berjalan dengan baik sebab masyarakat menerima dan menyepakati pemebentukan BUMDes Panggung Lestari yang bermula dari aktivitas KUPAS.

Kegiatan berbasis komunitas di lingkungan desa panggunharjo dalam pengelolaan sampah atau dikenal dengan KUPAS. Kegiatan ini, disepakati menjadi unit usaha BUMDes Panggung Lestari. Proses ini kami menggunakan pendekatan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait melalui Musyawarah masyarakat desa yang terdiri dari Pemerintahan Desa, KUPAS, dan perwakilan Masyarakat.

Data : Wawancara pengelola BUMDes Lestari pada tanggal 5 maret 2018

Pada tahap sosialisasi selanjutnya, BUMDes Panggung Lestari juga mampu melakukan sosialisasi kegiatan yang melibatkan partisipasi

masyarakat. Beberapa kegiatan dari BUMDes ini disosialisasikan dalam forum-forum pertemuan masyarakat, mulai dari tingkat desa, padukuhan, RW, RT dan kelompok-kelompok paguyuban masyarakat. Metode menjadi metode sosialisasi andalan sebab BUMDes dapat langsung bersentuhan dengan masyarakat dan informasi kegiatan BUMDes juga membaur dalam percakapan keseharian masyarakat.

Selain itu, metode terkini yang memanfaatkan teknologi informasi juga dilakoni oleh BUMDes Panggung Lestari. Kegiatan-kegiatan BUMDes Panggung Lestari aktif diinformasikan melalui web resmi Desa Panggunharjo. Melalui web ini segala informasi terkait kegiatan dan profil BUMDes Pangung Lestari dapat diakses. Keterbukaan informasi menjadi poin tambahan bagi BUMDes Panggung Lestari untuk bisa diterima di dalam masyarakat.

Terkait dengan sosialisasi kegiatan BUMDes Panggung Lestari, selama ini menggunakan dua pendekatan. Pertama, pendekatan structural pemerintahan desa misalnya dalam forum-forum rapat pemerintahan desa, padukuhan, rw/rt dan kelompok PKK. Kedua, melalui media web resmi desa. adapun tujuan dari sosialisasi kegiatan BUMDes ini adalah untuk memberikan informasi pengelolaan, pelayanan dan kebijakan BUMDes kepada masyarakat desa.

Data : Wawancara pengelola BUMDes panggung Lestari pada tanggal 5 maret 2018

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes panggung lestari diselusuri mendapat respon dari masyarakat desa. dari informan yang ditemui memberikan respon baik atas sosialisasi informasi kegiatan BUMDes. masyarakat desa merasa terbatu dengan pola pendekatan

penyaluran informasi yang dilaksanakan. Berikut hasil wawancara dari informan perwakilan masyarakat desa:

Saya sebagai pelanggan dari kegiatan KUPAS yang dikelola BUMDes lestari. Terkait sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes sudah baik. Beberapa kali saya ikut kegiatan rapat, disitu saya mendapat informasi tentang kegiatan BUMDes khususnya terkait pengelola sampah. Selain itu, saya juga mendapatkan informasi melalui media poster-poster kempaye tentang sampah dari BUMDes.

Data : Wawancara dengan WP salah satu masyarakat Panggunharjo pada tanggal 7 Maret 2018

Kegiatan sosialisasi dari BUMDes Panggun Lestari saya tidak terlalu sering saya ikuti, sosialisasi yang saya maksud dalam kegiatan rapat warga dengan pengelola. Tetapi, alhamdulillah informasi yang saya dapatkan dibantu dengan surat edaran dan poster. Misalnya dalam memilah sampah, Bank sampah dan tarif retribusi sampah. Menurut saya, pendekatan ini sudah bagus dan bisa dikembangkan lagi dengan cara yang kreatif lainnya.

Data : wawancara dengan ST salah satu pelanggan KUPAS pada tanggal 7 maret 2018

Kombinasi data yang diperoleh dari Pengelola dan Masyarakat desa panggunharjo dapat disimpulkan bahwa panggunharjo memiliki pendekatan sosialisasi kegiatan untuk menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat desa. artinya, BUMDes panggun lestari benar-benar membutuhkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya, karena kegiatan sosialisasi memberikan peluang masyarakat untuk ikut dalam partisipasi baik dalam perumusan awal pendirian BUMDes maupun dalam unit kegiatan BUMDes.

Dari data wawancara di atas dikonfirmasi dengan bukti-bukti photo dokumentasi kegiatan sosialisasi kepada masyarakat panggunharjo maupun kepada pihak lainnya. Di antaranya sebagai berikut :



Gambar 5. 1 Poster Sosialisasi system pengelompokan Sampah



Gambar 5. 2 Poster sosialisasi Gerak Bank Sampah



Gambar 5. 3 Sosialisasi BUMDes Panggung Lestari melalui media web Pemerintahan Desa Panggunharjo

b. BUMDes Amrih Makmur

BUMDes Amrih Makmur pada dasarnya juga telah melaksanakan kegiatan sosialisasi dalam dua jenis. Jenis pertama terkait sosialisasi penentuan unit usaha telah dilakukan dengan melibatkan unsur masyarakat dan Pemerintah Desa. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung dengan tujuan untuk memperkenalkan BUMDes Amrih Makmur yang bergerak dibidang produksi air minum “RO” yang menggantikan usaha “Photo Copy” sebelumnya. Tujuan dari proses sosialisasi ini adalah untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa unit usaha produksi air minum dengan merk “RO” merupakan salah satu unit usaha dari BUMDes Amrih Makmur. Secara umum masyarakat terlibat dengan aktif dalam sosialisasi ini. Informasi dapat tersebar ke seluruh desa dan menjadi bahan pembicaraan masyarakat.

Awalnya BUMDes Amrih Makmur bergerak dalam usaha pelayanan jasa photocopy dalam usaha ini melayani jasa penggandaan dokumen, jasa pengetikan, jasa pengadaan barang

ATK. Namun, dikarenakan usaha ini juga banyak yang bermunculan, sehingga persaingan pasar meningkat, kondisi operasional produksi selalu macet. Dengan kondisi ini unit usaha photocopy tidak maksimal dan tutup pada tahun 2013. Selanjutnya, BUMDes Amrih Makmur mencoba mengaktifkan kembali dalam unit usaha Air Minum "RO". Proses peralihan ini melibatkan pemerintahan Desa dan Masyarakat.

Data wawancara : Ketua BUMDes Amrih Makmur pada April 2018

Kemudian dari sisi sosialisasi kegiatannya, proses sosialisasi lebih banyak ditujukan pada proses sosialisasi penjualan produk air minum tersebut. Masyarakat pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa Canden berupaya untuk menyebarluaskan unit usaha air minum ini agar memiliki konsumen yang banyak. Berbagai upaya sosialisasi dilakukan agar unit usaha ini dikenal dan produk air minumnya dibeli masyarakat umum. Upaya sosialisasi terkait unit usaha, penyampaian dalam forum-forum pertemuan masyarakat dan melakukan kerja sama dengan Pemerintah Desa melalui pemakaian produk air minum tersebut oleh Pemerintah Desa Canden.

Sosialisasi selama ini kami laksanakan baru sebatas lingkungan struktur pemerintahan desa. melalui rapat-rapat desa, menyampaikan kepada masyarakat Bahwa BUMDes amrih makmur memiliki depot air minum "Ro" dan bisa membeli di sini.

Data : Wawancara dengan pengelola BUMDes Amrih Makmur pada tanggal 10 april 2018

Sesungguhnya sosialisasi unit kegiatan BUMDes belum terlalu massif. Hanya saya melibatkan elemen pemerintahan desa hingga ke RT. Kwatirnya banyak masyarakat tidak mengetahui kegiatan BUMDes dalam pelayanan depot air Minum "RO" ini.

Data : wawancara dengan lurah desa canden pada tanggal 10 april 2018

Untuk sosialisasi unit kegiatan BUMDes pada prinsipnya sudah dilakukan di lingkungan pemerintahan desa canden. Namun, dari pihak

masyarakat dan BPD mendapat respon untuk memperbaiki system pengelolaan produksi air minum. Karena, masyarakat desa canden memahami bahwa produksi airnya tidak maksimal sehingga tidak bisa melayani permintaan masyarakat. Asumsinya, tidak berarti sosialisasi dilaksanakan jika kesedian air mimumnya tidak memenuhi pasar. Berikut hasil wawancara dari anggota BPD dan masyarakat desa canden.

Pada dasarnya sosialisasi sudah dilakukan. Artinya, masyarakat desa sudah tahu bahwa BUMDes Amrih Makmur itu ada dan memiliki depot air. Namun, persoalan lainnya ketidakmampuan pengelola dalam produksi air, bagaimana unit kegiatan ini berjalan dengan baik. Toh, mau beli air minum, tapi kesedian barangnya tidak ada. Kan repot.

Data : wawancara dengan anggota BPD desa canden pada tanggal 11 april 2018

Jika ditanya apakah BUMDes pernah melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa? saya menjawab ada. Tetapi, hanya sebatas lingkungan pemerintahan saja.

Data : wawancara dengan masyarakat (S) desa canden pada tanggal 11 april 2018

Sebaiknya, bagi pengelola BUMDes dalam pengelola depot air mimum melakukan perbaikan system produksi airnya. Jika sudah bagus Baru melakukan sosialisasi kepada masyarakat, agar penjualannya bisa lebih banyak.

Data : wawancara dengan masyarakat (MJ) desa canden pada tanggal 11 april 2018

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Amrih Makmur sudah melakukan sosialisasi di lingkungan struktur pemerintahan canden. Namun, perlu memperbaiki system produksi air mimum “Ro” tersebut. Sebagai saran untuk bisa melakukan sosialisasi program depot air minum yang dikelola oleh BUMDes Amrih Makmur.

c. BUMDes Giritama

BUMDes Giritama melakukan proses sosialisasi dalam dua jenis. Pertama sosialisasi penentuan unit usaha yang memperkenalkan “DesaMart” sebagai unit usaha dari BUMDes Giritama. Proses ini merupakan bentuk upaya untuk mensosialisasikan BUMDes Giritama sebagai salah satu badan usaha milik desa di Desa Dlingo. Upaya sosialisasi ini secara umum banyak melibatkan berbagai pihak terutama dari pengelola BUMDes, Pemerintah Desa Dlingo dan masyarakat Desa Dlingo.

Sosialisasi jenis kedua adalah sosialisasi kegiatan dari BUMDes Giritama. Dalam hal ini, BUMDes berupaya untuk mensosialisasikan “DesaMart” sebagai tempat jual beli masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat secara umum dianjurkan untuk bisa berbelanja kebutuhan di BUMDes ini. Sehingga dengan demikian BUMDes akan bisa berkembang dengan aktivitas jual beli yang berlangsung pada unit usaha “DesaMart” ini. Selain itu, proses sosialisasi yang dilakukan adalah mendorong masyarakat untuk bisa menjual produk-produk olahan dan produk karya nya di BUMDes ini. Dengan demikian masyarakat yang terlibat tidak hanya membeli tetapi juga menjual produknya. Secara umum proses sosialisasi BUMDes cukup baik dan berjalan lancar. Sebab proses sosialisasi yang dilakukan selain bertujuan untuk memperkenalkan “DesaMart” tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Ada dua model pendekatan sosialisasi kegiatan BUMDes. pertama, melalui pertemuan rapat desa hingga ke Rt. Jejaring ini akan memberikan informasi terkait dengan kegiatan BUMDes. kedua melalui media facebook. BUMDes Giritama ingin memberikan informasi kegiatan-kegiatan BUMDes di media ini.

Data : Wawancara dengan pengelola BUMDes Giritama pada tanggal 3 juni 2018

Saya sebagai lurah dlingo selalu mendorong kegiatan-kegiatan BUMDes, maka saya selalu pemerintahan desa terus mendorong dan mengsosialisasikan kegiatan BUMDes dalam pertemuan-pertemuan formal untuk menyuksekannya.

Data : Wawancara dengan Lurah Desa Dlingo pada tanggal 3 juni 2018

Dalam proses sosialisasinya BUMDes Giritama juga memperhatikan perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Trend masyarakat yang aktif berinteraksi dalam media sosial, ternyata mampu dimanfaatkan oleh BUMDes ini untuk meningkatkan sosialisasi program “DesaMart” dengan penggunaan akun media sosial Facebook. Penggunaan media sosial Facebook ini selain untuk meningkat sosialisasi, juga untuk mencapai perhatian generasi milenial yang saat ini aktivitasnya lebih dominan terjadi dalam lingkup media sosial.

Sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Giritama mendapat respon baik dari masyarakat desa. Artinya, penyaluran informasi kegiatan BUMDes sampai kepada masyarakat. Berikut hasil wawancara dari responden masyarakat desa dlingo :

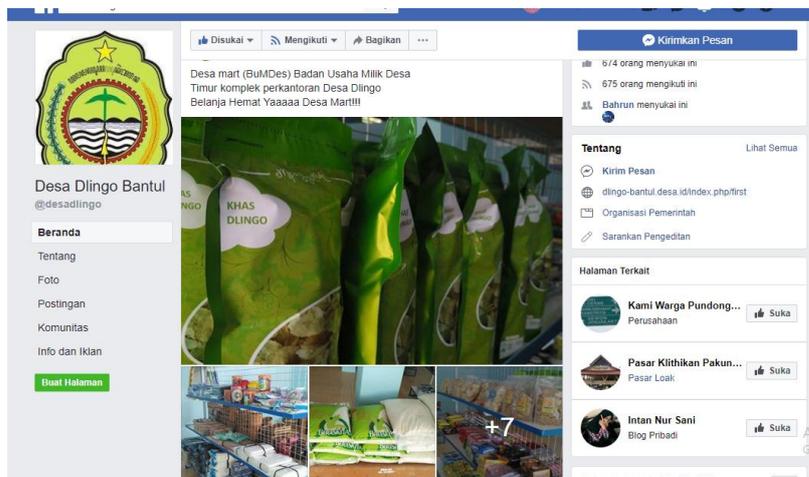
Saya mengetahui kegiatan BUMDes dari rapat RT. Kegiatan misalnya kita bisa beli barang kebutuhan harian rumah tangga, kebutuhan tani dan katanya kita juga bisa menitipkan barang olahan rumahan di sana dengan system bagi hasil.

Data : wawancara dengan (ND) masyarakat desa dlingo pada tanggal 4 juli 2018

BUMDes giritama sangat mengerti betul dengan kondisi tren saat ini, di mana menggunakan media “fb” dalam mengsosialisasikan kegiatan BUMDes-nya. Masyarakat umum bisa mengakses informasi kegiatan BUMDes memberi maupun menjadi barang di situ.

Data : wawancara dengan (AM) masyarakat desa dlingo pada tanggal 4 juli 2018

Berkaitan dengan sosialisasi kegiatan BUMDes Giritama dengan menggunakan media facebook dapat di lihat gambar 5.4 seberikut ini :



Gambar 5. 4 Salah satu bentuk sosialisasi kegiatan BUMDes Giritama melalui media *facebook*

d. BUMDes Harum

BUMDes Harum melakukan sosialisasi dalam dua jenis. Jenis pertama adalah sosialisasi penentuan unit usaha. Dalam hal ini unit usaha yang disosialisasikan adalah unit usaha simpan pinjam. Sebagai langkah awal pengelolaan BUMDes, unit usaha simpan pinjam diperkenalkan kepada masyarakat sebagai program dari BUMDes Harum. Proses sosialisasi dilakukan dalam forum-forum pertemuan masyarakat.

“Melalui musyawarah dengan masyarakat dan penesehat serta pengawas, BUMDes Harum Menetapkan kegiatan simpan-pinjam sebagai unit kegiatan BUMDes. dengan kegiatan ini setidaknya bisa membantu masyarakat desa dalam pemodalannya dan tidak memberatkan dalam angsurannya”

Data : Wawancara ketua BUMDe Harum : Mei 2018

Selanjutnya jenis sosialisasi kedua adalah sosialisasi kegiatan BUMDes. Dalam hal ini BUMDes Harum melakukan sosialisasi dengan memberikan informasi terkait aktivitas simpan pinjam tersebut. Sosialisasi ini dilakukan dengan menjelaskan mekanisme-mekanisme dan aturan-aturan yang berlaku jika masyarakat ingin melakukan pinjaman kepada BUMDes Harum. Secara umum, masyarakat terlibat dalam proses sosialisasi ini dengan bentuk keterlibatan masyarakat. Masyarakat Desa Tirtohargo mengetahui keberadaan BUMDes ini dan ikut berpartisipasi dalam program yang ditawarkan oleh BUMDes Harum ini.

Dulu ketika BUMDes Harum masih berjalan aktif, kegiatan sosialisasi yang saya dapatkan melalui pertemuan di balai desa. kegiatan ini langsung dilakukan oleh pengelola BUMDes. sosialisasi terkait dengan system simpan-pinjam dalam program BUMDes. saya, pada saat itu sebagai nasabah simpan-pinjam.

Pemberitahuan juga ada dari rapat-rapat desa terkait dengan informasi kegiatan BUMDes ini.

Data : wawancara kepada (IN) salah satu nasabah atau masyarakat desa tirtohargo pada tanggal 7 bulan mei 2018

e. Pemetaan Komperatif Sosialisasi BUMDes Pangung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

Secara umum proses sosialisasi yang dilakukan oleh empat BUMDes tersebut terlaksana dan sudah dilakukan. Namun dalam prosesnya dapat dilihat tingkat kreativitas dan daya tarik dari setiap proses sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes. Ada BUMDes yang secara maksimal melakukan sosialisasi, ada juga yang hanya melakukan sekedarnya saja. BUMDes yang maksimal dalam proses sosialisasi tentu mampu melibatkan berbagai aspek yang bisa mendukung proses sosialisasi tersebut, salah satunya adalah perkembangan teknologi dan informasi. BUMDes Pangung Lestari dan BUMDes Giritama dalam hal ini tampak berhasil memanfaatkan aspek ini sebagai media sosialisasi dan berdampak pada partisipasi masyarakat yang lebih banyak dalam mengikuti proses sosialisasinya. Sebaliknya BUMDes Amrih Makmur dan BUMDes Harum, yang hanya mengandalkan forum-forum desa ternyata tampak kurang maksimal dalam proses sosialisasinya. Hal ini tampak pada program yang dijalankan oleh BUMDes ini berjalan kurang lancar sebagaimana yang telah dijelaskan

Proses sosialisasi ini penting dalam hal pemberdayaan masyarakat, sebab sosialisasi pada dasarnya adalah pintu utama dari aktivitas partisipasi. Pemberdayaan masyarakat yang baik harus didukung oleh partisipasi masyarakat yang baik. Jadi sosialisasi yang baik akan menghasilkan

pemberdayaan masyarakat yang baik. Sebaliknya sosialisasi yang kurang baik akan menghasilkan pemberdayaan masyarakat yang kurang baik juga. Sebagaimana studi yang dilakukan oleh Rizal Andreeyan (2014) menjelaskan bahwa proses sosialisasi yang kurang maksimal berakibat pada terhambatnya kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tabel 5. 1 Pemetaan Komperatif Sosialisasi BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

	BUMDes Panggung Lestari	BUMDes Amrih Makmur	BUMDes Giritama	BUMDes Harum
Sosiasasi Penentuan Unit Usaha BUMDes	Menetapkan kegiatan KUPAS bagian dari Unit Usaha BUMDes	Menetapkan produksi Air Minum “RO” sebagai Unit Usaha BUMDes pengganti usaha “Photo Copy”	Menetapkan Desamart sebagai Unit Usaha BUMDes	Menetapkan Program Simpan-pijam sebagai Unit Usaha BUMDes
Sosialisasi kegiatan BUMDes	- Sosialisasi kegiatan BUMDes system pengelolaan Sampah	Sosialisasi penjualan Air Minum “RO”	- Sosialisasi kegiatan Desamart	Sosialisasi kegiatan Simpan-pinjam
Media sosialisasi	- Forum formal rapat desa - Poster - Web desa	Forum formal rapat desa	- Forum formal rapat desa - <i>Facebook</i>	Forum formal rapat desa
Sasaran Sosialisasi	: Pemerintahan Desa, BPD, Paguyuban dan Masyarakat Desa	Pemerintahan Desa, BPD, dan Masyarakat Desa	Pemerintahan Desa, BPD, Paguyuban dan Masyarakat Desa	Pemerintahan Desa, BPD, dan Masyarakat Desa

Data olahan dari Arsip dokumen dan Wawancara Pengelola di empat BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

2. Memberikan Pelatihan dan Pengembangan

Pemberdayaan masyarakat sejatinya bertujuan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Dalam upaya mewujudkan kemandirian masyarakat tentu harus dilakukan dengan media pelatihan dan pengembangan. Pelatihan dan pengembangan menjadi sarana pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya.

Studi dari Widjajanti (2011) membuktikan bahwa modal manusia berperan memainkan perubahan sumber daya masyarakat untuk meraih kesuksesan proses pemberdayaan. Modal manusia ditandai adanya tingkat pendidikan yang memadai yang diperoleh dari dukungan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dapat mengembangkan pemberdayaannya dan akan berdampak secara signifikan pada kemandirian masyarakat. Dari studi ini dapat dilihat bagaimana proses pendidikan masyarakat menjadi poin penting dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Sebab dalam proses pemberdayaan, masyarakat merupakan objek utama yang harus diberi pendidikan. Masyarakat yang memiliki kemampuan setelah diberi pendidikan akan mampu berdaya dan mandiri.

Untuk melihat proses pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan BUMDes di empat desa yang diteliti dalam penelitian ini, maka perlu ditinjau proses pelatihan dan pengembangan yang melibatkan masyarakat berlangsung. Sejauh mana BUMDes mampu menjadi media pendidikan

masyarakat di empat desa tersebut. Berikut ini akan dipaparkan proses pelatihan dan pengembangan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes di empat desa ini.

a. BUMDes Panggung Lestari

BUMDes Panggung Lestari secara umum memiliki dua jenis pelatihan dan pengembangan dalam kegiatannya. Pelatihan yang pertama adalah pelatihan yang ditujukan untuk internal lembaga, yaitu pelatihan untuk pengurus dan staf pengelola BUMDes. Pelatihan yang kedua adalah pelatihan yang ditujukan untuk masyarakat dalam hal ini terlibat dalam karyawan BUMDes berupa pelatihan-pelatihan yang mendorong pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam bidang pengelolaan lingkungan dan pengelolaan wisata desa.

Pelatihan yang ditujukan untuk pengurus dan pengelola BUMDes lebih banyak bersifat pada pelatihan administratif. Dimana Pemerintah Desa Panggunharjo sebagai penyelenggara berupaya mewujudkan keterampilan administrasi yang baik dari para pengurus dan pengelola BUMDes. Harapannya para pengurus dan pengelola mampu meningkatkan perkembangan setiap unit usaha yang ada menjadi maju. Selain itu juga untuk meningkatkan proses keterbukaan BUMDes terutama soal pengelolaan anggaran.

Tabel 5. 2 Pelatihan dan pengembangan BUMDes Panggung Lestari

No	Pelatihan	Peserta	Pelaksana
1.	Pelatihan Adminitrasi pengelola BUMDes	Staf Pengelola BUMDes Panggung Lestari	BUMDes Penggung Lestari
2.	Pelatihan pengembangan usaha BUMDes	Pengelola BUMDes Panggung Lestari	BUMDes Penggung Lestari
3.	Pelatihan Manajemen Sampah	Pengelola BUMDes, karyawan, dan masyarakat umum	BUMDes Penggung Lestari
4.	Pelatihan argo Bisnis	Pengelola BUMDes, karyawan dan masyarakat umum	BUMDes Penggung Lestari
5.	Pelatihan Produksi Minyak jelantah	Pengelola BUMDes dan karyawan	BUMDes Penggung Lestari
6.	Pelatihan Produksi Minyak nyamplung	Pengelola BUMDes dan karyawan	BUMDes Penggung Lestari
7.	Pelatihan TOT BUMDes	Pengelola BUMDes dan Kades	Komunitas Berdesa.id
8.	Pelatihan pengembangan BUMDes	Pengelola BUMDes Panggung Lestari	PEMDA Bantul

Data olahan : diperoleh dari hasil wawancara kepada pengurus BUMDes panggung lestari.

Pelatihan yang kedua adalah pelatihan untuk masyarakat Desa Panggungharjo dalam bidang pengelolaan lingkungan seperti pengolahan sampah, pengolahan minyak jelantah dan produksi minyak nyamplung dan pengelolaan wisata desa seperti unit usaha agro, swadesa dan kampoeng mataram. BUMDes Panggung Lestari berupaya untuk meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Panggungharjo dengan membuat pelatihan-pelatihan terkait dengan unit usaha yang ada di BUMDes Panggung Lestari. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan asas manfaat keberadaan BUMDes kepada masyarakat. Masyarakat tidak hanya disuguhkan pada

produk-produk BUMDes, akan tetapi juga dapat menyerap ilmu pengetahuan dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan BUMDes. Dalam hal ini proses pemberdayaan masyarakat tampak begitu maksimal dilakukan oleh BUMDes Panggungharjo dalam hal pelatihan dan pengembangan.

b. BUMDes Amrih Makmur

BUMDes Amrih makmur secara formal belum pernah mengadakan pelatihan dan pengembangan untuk upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia terhadap pengelolaan BUMDes. selaman ini pola yang dilakukan hanya sebatas pengembangan informal bimbingan teknis pengelolaan produksi air minum “RO”.

Pelatihan dan pengembangan secara formal belum pernah diadakan oleh BUMDes Amrih Makmur. Namun, hanya saja pengurus BUMDes pernah ikut dalam pelatihan perencanaan BUMDes dari pemerintahan kabupaten Bantul. Kondisi ini dikarenakan BUMDes Amrih Makmur masih dalam tahap membenahan pengelolaan sifatnya informal baik teknis maupun manajemen usahanya.

Data : Wawancara dengan pengurus BUMDes Amrih Makmurn pada tanggal 8 april 2018.

Kegiatan bimbingan teknis dalam pengelolaan unit usaha BUMDes yang bersifat informal tersebut ditujukan kepada pengurus dan operator mesin penyulingan air. Sistemnya menghadirkan tenaga tenaga ahli yang memiliki kompetensi dalam produksi air minum “RO”. Selanjutnya, BUMDes Amir Makmur pembinaan masyarakat secara umum berkaitan dalam pengembangan unit usaha belum melaksanakannya, dikarenakan saat ini BUMDes Amir Makmur dalam tahap pengembangan Usaha secara internal.

c. BUMDes Giritama

Pelatihan dan pengembangan pada BUMDes Giritama juga dapat dibedakan dalam dua jenis, yaitu pelatihan internal dan pelatihan eksternal. Pelatihan internal dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas para pengurus dan pengelola. Sedangkan pelatihan internal adalah pelatihan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas masyarakat secara umum.

Pada jenis pelatihan internal, Pemerintah Desa Dlingo melakukan pelatihan administrasi BUMDes yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan pengurus dan pengelola dalam administrasi dan manajemen organisasi. Melalui pelatihan diharapkan lahir sumber daya manusia yang bisa mengembangkan BUMDes Giritama agar terus meningkatkan inovasi dalam mengelola unit usaha.

Untuk meningkatkan kemampuan dalam pengembangan usaha BUMDes. Maka sasaran pelatihan di BUMDes Giritama yaitu untuk pengelola BUMDes dan Mitra Usaha masyarakat. Berdasarkan data yang didapatkan dari pengelola BUMDes Giritama terkait dengan pelatihan yang pernah diikuti oleh pengelola BUMDes di antaranya :

- 1) Pelatihan pengelolaan BUMDes yang dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Dlingo.
- 2) Pelatihan pengelolaan BUMDes oleh Kolaborasi Balai Besar Logam dan Mesin Yogyakarta dengan syncore.
- 3) *Trening of Trener* untuk pengelola BUMDes Giritama

Selain sebagai peserta, pengelola maupun Pembina BUMDes Giritama juga aktif sebagai pembicara dalam kegiatan pengembangan BUMDes berbagai daerah di Indonesia. Baik yang dilaksanakan di Balai Desa Dlingo maupun mengunjungi ke daerah-daerah lainnya. Kegiatan-kegiatannya sebagai berikut :

- 1) Pembicara Pelatihan BUMDes oleh BBLM Yogyakarta oleh Pembina BUMDes Giritama
- 2) Pembicara Pelatihan BUMDes di kabupaten Lombok Utara oleh Pembina dan pengelola BUMDes Giritama
- 3) Pembicara Pelatihan BUMDes di kabupaten Bintan oleh Pembina BUMDes
- 4) Pembicara Pelatihan BUMDes desa Saday di Bangka Selatan oleh Pembina dan pengelola BUMDes Giritama
- 5) Pembicara Pelatihan BUMDes di kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur oleh Pembina BUMDes Giritama
- 6) Pembicara latihan singkat dalam berbagai kunjungan di BUMDes Giritama Dlingo oleh Pembina dan pengelola BUMDes.

Selanjutnya pelatihan pengembangan usaha BUMDes, hal ini diperuntukan kepada masyarakat desa Dlingo yang memiliki kemauan dalam kemitran usaha dengan BUMDes Giritama. Misalnya, pengembangan sepuluh gerai cabang BUMDes di setiap pedukuhan di wilayah desa Dlingo. Saat ini yang sudah berjalan sudah tiga gerai dan sisanya masih dalam proses pembinaan oleh BUMDes.

Kami juga memiliki program pembinaan unit cabang Desamart di sepuluh pedukuhan. Walaupun saat ini masih berjalan baru tiga gerai atau tiga pedukuhan. Sistemnya, Desamart akan mendistribusikan barang-barang yang akan mereka jual kepada wilayah masyarakatnya, dan hasil penjualannya akan dibagi hasil.

Data Wawancara : Siti Astuti Bendahara atau pengelola BUMDes Giritama pada tanggal 20 Juni 2018

Untuk masyarakat yang memiliki unit usaha rumahan juga menjadikan pelatihan dan pengembangan usaha oleh BUMDes Giritama. Walaupun bersifat pembinaan kemitraan, di mana hasil dari produksi usaha rumahan tersebut bisa di pasarkan di gerai BUMDes Desamart secara berkelanjutan.

d. BUMDes Harum

Untuk kegiatan pelatihan dan pengembangan melalui BUMDes Harum sesungguhnya tidak ada sejak berdirinya pada tahun 2009 yang berakhirnya pada tahun 2013. Jika ada, hanya agenda pemerintahan kabupaten dan provinsi untuk pengelola BUMDes yaitu Kegiatan pelatihan manajemen BUMDes dari Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Bantul. Berikut hasil wawancara pengurus BUMDes Harum :

“saya mengartikan pelatihan dalam ruang lingkup BUMDes harum itu dalam dua kategori, pertama pelatihan untuk pengelola. Misalnya, dilaksanakan oleh Lembaga di luar BUMDes untuk BUMDes Harum atau lainnya, untuk hal ini kami pernah beberapa kali ikut kegiatan di tingkat kabupaten sebagai modal pengetahuan awal kami membentuk BUMDes. Kedua, pelatihan-pelatihan untuk masyarakat desa dalam mengembangkan usaha. Pada dasarnya BUMDes Harum belum melaksanakan kegiatan ini untuk masyarakat desa. kita sepenuhnya memberikan kepercayaan kepada masyarakat untuk mengelola uang yang dipinjamnya dalam mengembangkan usaha-usaha yang selama ini mereka jalankan. Karena, kami di desa ini saling tahu dan memahami kegiatan-

kegiatan masyarakat dalam kegiatan ekonominya, jadi saling percaya aja.

Wawancara ketua BUMDes Harum pada tanggal 13 Mei 2018

Artinya secara kompetensi Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan BUMDes Harum masih butuh pendampingan. Agar pengelolaan simpan-pinjam menjadi efektif. Karena struktur sosial pedesaan yang mengkedepankan prinsip kekeluargaan membuat BUMDes Harum akan sulit berjalan berkelanjutan jika ada nasabah tidak mau membayar angsurannya. Di sisi lain, juga terlihat lemahnya fungsi pengawasan, pembinaan nasabah dalam pemanfaatan uang pinjamannya untuk pengembangan usaha. Karena secara kelembagaan BUMDes Harum tidak memberikan pelatihan dan pengembangan Usaha kepada masyarakat desa yang telah menjadi nasabah.

Peran masyarakat pada sisi ini hanya sebagai partisan dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh BUMDes. Tidak ada aktivitas yang bersifat pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Masyarakat hanya diberikan informasi terkait tata cara dalam melakukan proses pinjaman dan informasi kewajiban apa yang harus ditunaikan sebagai anggota.

e. Pemetaan Komperatif Pelatihan dan Pengembangan BUMDes Pangung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

Dari gambaran empat BUMDes ini, teridentifikasi bahwa ada dua BUMDes yang proses pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan dan pengembangan berjalan maksimal dan ada dua BUMDes yang

berjalan kurang maksimal. BUMDes yang program pelatihan dan pengembangannya maksimal adalah BUMDes Panggung Lestari dan BUMDes Giritama. Sedangkan BUMDes yang kurang maksimal adalah BUMDes Amrih Makmur dan BUMDes Harum.

Meskipun demikian, pada dasarnya keempat BUMDes ini sudah berupaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat dari program pelatihan dan pengembangan. Dimana dari program pelatihan dan pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat. Berbagai ilmu pengetahuan baru dapat diserap oleh masyarakat. Semakin banyak pelatihan dan pengembangan yang dilakukan oleh BUMDes, maka semakin banyak pula ilmu dan kemampuan yang diterima oleh masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan proses pemberdayaan masyarakat berjalan baik. Begitu juga sebaliknya, semakin sedikit pelatihan dan pengembangan yang dilakukan BUMDes, maka ilmu dan kemampuan masyarakat juga sedikit. Proses pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berjalan kurang baik.

Tabel 5. 3 Pemetaan Komperatif Pelatihan dan Pengembangan BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

	Bentuk Pelatihan dan pengembangan	Sifat	Sasaran Pelatihan dan pengembangan	Pelaksana Kegiatan Pelatihan dan Pengembangan
BUMDes Panggung Lestari	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Adm BUMDes • Pelatihan Produksi Unit Usaha • Pelatihan pengembangan BUMDes 	Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus BUMDes • Karyawan • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BUMDes Panggung Lestari • PEMDA Bantul • Kerja sama Lembaga
BUMDes Amrih Makmur	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Pengembangan BUMDes • Pendampingan informal Teknis Produksi Unit usaha 	Formal Informal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus BUMDes • Operator Produksi Unit Usaha 	<ul style="list-style-type: none"> • PEMDA Bantul • BUMDes Amrih Makmur
BUMDes Giritama	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan Adm BUMDes • Pelatihan Produksi Unit Usaha • Pelatihan pengembangan BUMDes 	Formal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus BUMDes • Karyawan • Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • BUMDes Giritama • PEMDA Bantul • Kerja sama Lembaga
BUMDes Harum	Pelatihan pengembangan BUMDes	Formal	Pengurus BUMDes	PEMDA Bantul

Data olahan dari Arsip dokumen dan Wawancara Pengelola di empat BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

3. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam setiap agenda kegiatan desa merupakan tanggung jawab masyarakat desa. Masyarakat yang peduli dengan desa tentu akan senantiasa terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk memajukan desa. Proses keterlibatan masyarakat dalam

setiap agenda kegiatan desa inilah yang disebut dengan partisipasi masyarakat. Menurut Sambodo (2006) partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar stakeholders sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses deliberatif, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi.

Dalam konteks pembangunan Adisasmita (2006) mengatakan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/ proyek. Ia juga mengatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah pemberdayaan masyarakat, peran sertanya dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program/ proyek pembangunan, dan merupakan aktualisasi kesedia dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat menjadi penting untuk dibicarakan. Partisipasi masyarakat adalah ujung tombak dalam proses pemberdayaan masyarakat. Prinsip partisipasi menuntut masyarakat harus diberdayakan, diberikan kesempatan dan diikutsertakan untuk berperan dalam proses-proses birokrasi mulai dari

tahap perencanaan pelaksanaan dan pengawasan atau kebijakan publik. Partisipasi masyarakat merupakan kontrol adanya kekuasaan yang berlebih agar lebih efektif ditujukan sebesar-besarnya untuk masyarakat dalam konsep good governance. Adanya ruang keterlibatan warga dan kerangka kelembagaan yang sesuai dalam partisipasi turut mendorong pembangunan dan pemerataan.

Proses pemberdayaan masyarakat yang baik tentu akan diiringi oleh derajat partisipasi masyarakat yang tinggi juga. Bukti bahwa suatu masyarakat berdaya adalah adanya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dalam hal pengelolaan BUMDes, proses pemberdayaan masyarakat akan dapat tergambarkan dengan jelas dari partisipasi masyarakat dalam agenda-agenda BUMDes tersebut. Pada prinsipnya BUMDes diharapkan mampu menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa. Substansi dan filosofi BUMDes harus dijiwai dengan semangat kebersamaan dan self help sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya.

Partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan BUMDes di empat desa yang diteliti dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui pendekatan konsep dari Cohen dan Uphoff. Dimana Cohen dan Uphoff dalam Ndraha (1990) menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam empat bentuk, yaitu : partisipasi dalam pembuatan keputusan (participation in

decision making), partisipasi dalam pelaksanaan (participation in implementation), partisipasi dalam menerima manfaat (participation in benefits), partisipasi dalam evaluasi (participation in evaluation).

a. BUMDes Panggung Lestari

Dalam proses berjalannya BUMDes Panggung Lestari ini partisipasi masyarakat yang terlibat dari berbagai aspeknya tergolong baik. Masyarakat Desa Panggungharjo utamanya mendapatkan ruang partisipasi yang luas. Begitu juga dengan tingkat partisipasi masyarakatnya juga tampak tinggi dan aktif. Secara umum proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini juga berjalan. Hal ini setidaknya dapat dilihat beberapa faktor seperti berikut.

Pertama, partisipasi pembuatan keputusan. Dalam hal proses pembuatan dan pengambilan keputusan masyarakat mendapat ruang dan peran yang besar. Dimana proses pembentukan BUMDes Panggung Lestari sendiri bermula dari musyawarah-musyawarah masyarakat desa. Kemudian ruang sosialisasinya juga hadir melalui forum-forum diskusi masyarakat disetiap tingkatannya. Artinya dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari sisi pembuatan keputusan ini berjalan dengan baik.

Kedua, partisipasi pelaksanaan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan atau program dari BUMDes Panggung Lestari ini partisipasi masyarakat dapat dilihat kontribusi masyarakat dalam keterlibatan menjadi pengurus BUMDes dan pengelola beberapa unit usaha yang dijalankan

BUMDes ini. Untuk kepengurusan BUMDes jumlah pengurus BUMDes Panggung Lestari ada sekitar 8 orang. Dimana terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan manager unit-unit usaha. Sedangkan untuk karyawan unit usaha pengelolaan lingkungan ada sekitar 19 orang dan karyawan unit usaha pengelolaan wisata desa ada sekitar 29 orang. Selain itu, partisipasi masyarakat secara umum juga dapat dilihat kontribusi masyarakat yang menjadi konsumen dan mitra usaha dari unit usaha yang ada. Jadi secara umum dapat dikatakan partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan ini tinggi.

Masyarakat Desa Panggungharjo tampak sangat diuntungkan dengan keberadaan BUMDes ini. Asas manfaat yang diterima masyarakat cukup besar, terutama dalam menunjang roda perekonomian masyarakat. Dengan adanya program-program pengembangan desa seperti desa wisata masyarakat bisa diuntungkan dengan keberadaan wisatawan yang berkunjung. Proses ekonomi seperti jual beli berlangsung pada ranah ini. Selain itu, keberadaan BUMDes ini juga berdampak pada peningkatan PAD. Dimana pada periode tahun 2017 dapat diketahui bahwa nilai omset BUMDes adalah sebesar Rp 1.567.608.950.- dengan mencatatkan laba total sebesar Rp 129.405.359.-. Kemudian sekitar 40 persen nya disetorkan kepada Pemerintah Desa Panggungharjo sebagai PAD.

Ketiga, partisipasi evaluasi. Pada proses ini keterlibatan masyarakat juga terdapat dalam hal evaluasi pengelolaan BUMDes.

Dimana forum evaluasi difasilitasi langsung oleh Pemerintah Desa Panggungharjo yang melibat unsur Pemerintah Desa, BPD, masyarakat dan pengelola BUMDes sendiri. Forum ini rutin diadakan setiap tahunnya sebagai media evaluasi. Pihak BUMDes sendiri diwajibkan untuk melaporkan pertanggung jawabannya setiap tahun. Pada sisi ini partisipasi masyarakatnya juga cukup tinggi.

b. BUMDes Amrih Makmur

Partisipasi masyarakat pada BUMDes Amrih Makmur cukup baik. Masyarakat Desa Canden mendapatkan ruang partisipasi dalam BUMDes ini. Proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes juga berlangsung. Meskipun demikian tingkat partisipasi masyarakatnya tidak terlalu tinggi. Berikut ini akan dijelaskan gambaran partisipasi dari berbagai aspek.

Pertama, partisipasi pembuatan keputusan. Dalam hal proses pembuatan dan pengambilan keputusan masyarakat tidak mendapat ruang dan peran yang besar. Dimana proses pembentukan BUMDes Amrih Makmur bermula dari musyawarah-musyawarah hanya pemerintahan Desa. Kemudian ruang sosialisasinya juga hadir melalui forum-forum diskusi masyarakat disetiap tingkatannya. Artinya dapat diketahui bahwa partisipasi masyarakat dari sisi pembuatan keputusan tidak dilibatkan.

Kedua, partisipasi pelaksanaan. Dalam hal pelaksanaan kegiatan atau program dari BUMDes Amrih Makmur ini ruang partisipasi

masyarakat tidak terlalu banyak. Serapan tenaga kerja dari pengelolaan BUMDes ini juga tidak banyak, yaitu hanya sekitar 5 orang saja. Hal ini disebabkan karena BUMDes ini hanya memiliki satu unit usaha saja, yaitu produksi air minum. Disisi partisipasi masyarakat secara umum dapat dilihat kontribusi masyarakat yang hanya menjadi konsumen unit usaha yang ada. Jadi secara umum dapat dikatakan partisipasi masyarakat baik namun tidak terlalu tinggi.

Masyarakat Desa Canden cukup diuntungkan dengan keberadaan BUMDes ini. Masyarakat dapat membeli air minum dengan produksi lokal. Tentu harga yang dibayarkan masyarakat juga jauh berbeda dengan produksi air minum konvensional. Masyarakat menjadi terbantu dengan menggunakan produk lokal. Selain itu Pemerintah Desa Canden juga terbantu dengan adanya BUMDes dengan mendapatkan PAD dari unit usaha ini.



Gambar 5. 5 Tempat Depot Air Minum Ro Unit kegiatan usaha BUMDes Amrih Makmur

Ketiga, partisipasi evaluasi. Pada proses ini keterlibatan masyarakat juga terdapat dalam hal evaluasi pengelolaan BUMDes. Dimana forum evaluasi difasilitasi langsung oleh Pemerintah Desa Panggungharjo yang melibat unsur Pemerintah Desa, BPD, masyarakat dan pengelola BUMDes sendiri. Forum ini rutin diadakan setiap tahunnya sebagai media evaluasi. Pihak BUMDes sendiri diwajibkan untuk melaporkan pertanggung jawabannya setiap tahunnya.

c. BUMDes Giritama

BUMDes Giritama menyediakan ruang partisipasi masyarakat yang cukup luas dalam unit usaha yang dijalankan. Masyarakat Desa Dlingo secara umum juga mampu memanfaatkan ruang partisipasi

tersebut. Bentuk partisipasi masyarakat Desa Dingo dalam hal ini dapat dilihat dari aspek sebagai berikut.

Pertama, partisipasi pembuatan keputusan. Masyarakat Desa Dlingo ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan dalam hal pembentukan BUMDes pada saat berdiri. Melalui musyawarah desa, masyarakat mengambil peran sebagai pembuat kebijakan. Asas musyawarah mufakat yang dianut memberikan ruang masyarakat dalam hal penentuan kebijakan ini.

Kedua, partisipasi pelaksanaan. Dalam hal partisipasi pelaksanaan ini masyarakat kembali mendapat ruang partisipasi yang luas. Selain dengan keterlibatan masyarakat sebagai pengurus utama BUMDes dan pengelola unit usaha, masyarakat juga berperan sebagai mitra dan konsumen dari unit usaha yang dijalankan. Untuk jumlah pengurus dan pengelola unit usaha, setidaknya mampu menyerap sekitar 15 orang tenaga kerja. Kemudian untuk dukungan masyarakat sebagai mitra dan konsumen tampak sangat antusias. Antusias masyarakat dalam menjadi mitra untuk mendukung “DesaMart” sangat tampak dari ragam produk lokal yang dimasukkan kedalam “DesaMart”.

Pada sisi ini partisipasi yang ditunjukkan adalah tersedianya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dengan adanya program mitra dari “DesaMart”. Masyarakat bisa menjual produk-produk lokal untuk dijual disini, dengan demikian bisa membantu perekonomian

masyarakat terutama kaum ibu-ibu yang banyak menjadi mitra pada saat ini. Selain itu, keuntungan yang didapat dari “DesaMart” ini juga dapat digunakan sebagai PAD.

Untuk gambaran partisipasi masyarakat, dari data yang diperoleh dapat di lihat pola partisipasi masyarakat melalui BUMDes Giritama Dlingo. Di antaranya sebagai berikut:

Partisipasi masyarakat dalam pelayanan barang dan jasa oleh BUMDes Giritama. Artinya partisipasi sebagai konsumen. Perharinya Desamart mendapat kunjungan konsumen \pm 35-52 orang perhari.

Alhamdulillah, selama hadir BUMDes Giritama dan membuat unit usaha Desamart serta unit cabang usaha lainnya. Kami mendapatkan respon baik dari masyarakat desa. salah satu pembuktiannya Toko modern Desamart terus dikunjungi oleh masyarakat desa, ya hampir rata-ratanya kisaran 35-52 orang yang datang untuk belanja di toko ini.

Wawancara : ketua Pengelola BUMDes Giritama



Gambar 5. 6 Partisipasi Masyarakat Desa sebagai konsumen di toko modern Desamart Dlingo

Melalui partisipasi masyarakat ini, BUMDes Giritama secara tidak langsung bisa berkembang. Karena tanpa ada dukungan masyarakat yang mau belanja di Toko Desamart atau unit cabang usaha lainnya, BUMDes secara bersamaan tidak akan berjalan dengan baik. Poros penggerak utamanya adalah antusias partisipasi masyarakat.

Partisipasi masyarakat bersifat individu atau kelompok dalam mitra usaha yang dikembangkan oleh BUMDes. Sebagaimana data sebelumnya menjelaskan program dan kegiatan BUMDes yang melibatkan masyarakat desa secara individu atau kelompok untuk berpartisipasi dalam mitra usaha. Salah satunya adalah menjadi agen penjualan di pedukuhan dengan sistem bagi hasil. Selanjutnya BUMDes Giritama juga membuka bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam menitipkan barang-barang produksi rumah tangga yang dikelola oleh masyarakat desa.





Gambar 5. 7 Beberapa produk rumahan Masyarakat Desa Dlingo yang dititipkan di Desamart BUMDes Giritama



Gambar 5. 8 Beberapa barang kerajinan yang dititipkan di Desamart dari masyarakat desa tetangga

Selain partisipasi masyarakat desa Dlingo dalam penitipan barang, desa tetangga juga ikut berpartisipasi di Toko Modern Desamart. Salah satunya lihat Gambar 4.3 yang menitipkan barang-barang kerajinan pruduk rumahan.

Ketigat, partisipasi evaluasi. BUMDes ini pada dasarnya juga rutin mengadakan forum evaluasi dan pertanggung jawaban setahun sekali.

Artinya ruang partisipasi masyarakat untuk melakukan evaluasi juga terbuka disini. Masyarakat bisa memberi masukan atas kinerja pengurus dan pengelola BUMDes selama kepengurusannya. Dari pihak pengurus dan pengelola juga wajib menyampaikan laporannya setiap tahun.

d. BUMDes Harum

BUMDes Harum dalam kegiatannya juga melibatkan partisipasi masyarakat. Ruang partisipasi masyarakat tersedia meskipun tingkat partisipasinya tidak tingkat tinggi. Berikut akan digambarkan secara detail bentuk partisipasi masyarakat Desa Tirtohargo dalam BUMDes ini.

Pertama, partisipasi pembuatan keputusan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat tidak terbuka. Sebab dalam proses pembentukan BUMDes masyarakat dilibatkan dalam musyawarah-musyawarah pemerintahan desa.

Kedua, partisipasi pelaksanaan. Pada tahap ini partisipasi masyarakat juga masih cukup ada. Dengan unit usaha simpan pinjam yang dikelola BUMDes, masyarakat bisa berpartisipasi menjadi konsumen. Dari sisi pengurus dan pengelola serapan tenaga kerja hanya 3 orang. Hal ini tentu masih cukup sedikit dibandingkan BUMDes lainnya. Kemudian dari sisi konsumen, masyarakat Desa Tirtohargo secara umum dapat menjadi nasabah. Namun kurang mengakomodir keseluruhan masyarakat. Hal ini disebabkan karena proses berjalannya kegiatan simpan pinjam tidak berjalan dengan lancar. Masyarakat yang

sudah meminjam banyak yang terlambat dalam membayar angsuran. Hal ini tentu berpengaruh terhadap partisipasi masyarakatnya.

Untuk melihat kemanfaatan ini dapat dilihat dari sisi masyarakat dan pemerintah. Dari sisi masyarakat, sesungguhnya masyarakat terbantu dengan adanya unit usaha simpan pinjam dari BUMDes Harum ini. Masyarakat bisa mendapat pinjaman uang dengan mudah dibandingkan meminjam pada bank-bank konvensional. Kemudian dari sisi pemerintah desa, Pemerintah Desa Tirtohargo seharusnya juga bisa mendapat income dan meningkatkan PAD dari BUMDes ini. Namun besaran pendapatan yang diterima pada kenyataannya tidak seperti yang dibayangkan. Keuntungan dari BUMDes ini tidak banyak, sehingga PAD untuk Desa Tirtohargo juga tidak banyak.

BUMDes Harum memiliki dana yang akan dipinjamkan kepada masyarakat merupakan dana dari Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Bantul dan Pemerintahan Desa. Pada awalnya, BUMDes Harum mendapatkan suntikan dana, untuk lebih jelasnya lihat table 4. Di bawah ini :

Tabel 5. 4 Ketersediaan Kas BUMDes Harum TA 2009 - 2013

Tahun	Ketersedian Kas BUMDes Harum	Jumlah Nasabah	Ket
2009	Rp. 25.000.000	43 Nasabah	Berjalan lancar
2010	Rp. 50.000.000,-	54 Nasabah	Berjalan lancar
2011	Rp. 60.000.000,-	62 Nasabah	Berjalan lancar
2012	Rp. 75.000.000,-	90 Nasabah	Berjalan lancar
2013	Rp. 80.000.000,-	119 nasabah	Kredit macet

Data dari BUMDes Harum diperoleh pada tanggal 2 Mei 2018

Keempat, partisipasi evaluasi. BUMDes Harum pada dasarnya juga rutin mengadakan forum evaluasi dan pertanggung jawaban setahun sekali. Masyarakat bisa memberi masukan atas kinerja pengurus dan pengelola BUMDes selama kepengurusannya. Dari pihak pengurus dan pengelola juga wajib menyampaikan laporannya setiap tahun. Namun kegiatan ini hanya di lingkungan Pemerintahan Desa dengan Pengelola BUMDes.

e. Pemetaan Partisipasi Masyarakat dalam BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

Secara umum keempat BUMDes ini telah membuka ruang partisipasi masyarakat dalam proses pengelolaan BUMDes. Ruang partisipasi terbuka dari setiap proses dan berjalannya program dari unit usaha BUMDes. Meskipun demikian derajat tingkat partisipasi masyarakat di setiap BUMDes dapat diidentifikasi berjalan dengan beragam. Ada BUMDes yang tingkat partisipasinya tinggi dan ada pula BUMDes yang tingkat partisipasinya rendah.

BUMDes yang tingkat partisipasinya tinggi pada prakteknya disebabkan karena ruang partisipasi yang banyak dari ruang pengelolaan lembaga dan unit usaha yang ada. Unit usaha yang banyak dan berjalan lancar mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat berjalan baik. Sedangkan BUMDes yang unit usahanya sedikit dan tidak berjalan lancar membuat tingkat partisipasi masyarakat menjadi rendah. Dari gambaran diatas dapat dilihat bahwa BUMDes Panggung Lestari dan BUMDes

Giritama tingkat partisipasinya cukup tinggi, sedangkan BUMDes Amrih Makmur dan BUMDes Harum tingkat partisipasinya kurang optimal.

Tabel 5. 5 Pemetaan Partisipasi Masyarakat dalam BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

Pertisipasi Masyarakat	BUMDes Panggung Lestari	BUMDes Amrih Makmur	BUMDes Giritama	BUMDes Harum
Partisipasi Membuat Keputusan	Perumusahan BUMDes di Musyawarah Desa Pendekatan Perwakilan Masyarakat	Perumusahan BUMDes di Musyawarah Desa di lingkungan PEMDes	Perumusahan BUMDes di Musyawarah Desa	Perumusahan BUMDes di Musyawarah Desa
Partisipasi Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola BUMDes • Karyawan • Pelanggan 	Pengelola BUMDes Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelola BUMDes • Pelanggan/penjual barang dan saja 	Pengelola BUMDes nasabah
Partisipasi evaluasi	Forum Evaluasi BUMDes Tahunan Pendekatan Perwakilan Masyarakat	Forum Evaluasi dihadiri oleh Pengurus BUMDes dan PEMDes	Forum Evaluasi BUMDes Tahunan Pendekatan Perwakilan Masyarakat	Forum Evaluasi dihadiri oleh Pengurus BUMDes dan PEMDes
Gambaran Umum Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan Masyarakat Dalam Keputusan Umum BUMDes • Masyarakat sebagai Pengelola, Pelanggan dan Karyawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sebagai Pelanggan 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sebagai Pelanggan dan penjual barang/jasa • Melibatkan Masyarakat Dalam Keputusan Umum BUMDes 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sebagai Nasabah

Data olahan dari Arsip dokumen dan Wawancara Pengelola di empat BUMDes Panggung Lestari, Amrih Makmur, Giritama dan Harum

